



P-ISSN: 1412-5331, E-ISSN: 2716-2532

MAJALAH ILMIAH

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEMARANG

SOLUSI

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

(Ayu Fitriani; Ardiani Ika Sulistyawati - Universitas Semarang)

PENGARUH CITRA MEREK, INOVASI PRODUK PAKET PERJALANAN, KESAN KUALITAS JASA DAN MOTIVASI KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PAKET UMROH PT. MADINAH IMAM WISATA KABUPATEN SEMARANG

(Citra Rizkiana; Asih Niati - Universitas Semarang)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN STRUKTUR MODAL UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI

(Studi Pada UMKM Klaster Mebel dan Furnitur Kota Semarang)

(Eka Susilawati; Siti Puryandani - STIE Bank BPD Jateng)

ANALISIS PERAN BAURAN PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN (STUDI KASUS PADA AYAM GEPREK SAKO BLORA 1)

(Rini Wahyuni; Edy Mulyantomo; Edy Suryawardana - Universitas Semarang)

FAKTOR-FAKTOR PENINGKAT MINAT BELI PELANGGAN ELEVENIA DI KOTA SEMARANG

(M. Rifki Bakhtiar; Puji Setya Sunarka - Universitas AKI)

LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY : IMPLIKASINYA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(STUDI PADA FOOD & BEVERAGES YANG LISTED DI INDONESIA STOCK EXCHANGE/ IDX)

(Ayu Vepri Liani; Saifudin - Universitas Semarang)

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, PROMOSI, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP LOYALITAS NASABAH (STUDY PADA KSP ANUGERAH MANDIRI CABANG MRANGGEN)

(Dwi Retno Wahyuni; - Universitas Semarang)

PENGARUH KUALITAS PRODUK, PERSEPSI HARGA DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN CAFE RIILFIANS AND BISTRO PATI

(Rikhi Wahyu Nugroho; Dian Triyani; Lubus Prapti N.S.S - Universitas Semarang)

KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT: KAJIAN BERDASARKAN PENGETAHUAN, KEAHLIAN, PENGALAMAN DAN KOMPETENSI AUDITOR

(I Gede Cahyadi Putra; I Ketut Sunarwijaya; Ni Wayan Aristiana Wati - Universitas Mahasaraswati Denpasar)

PENGARUH TOTAL ASSET, GROWTH, DAN DER, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016)

(Adhi Widyakto; Teguh Ariefiantoro - Universitas Semarang)

DESKRIPSI

Majalah Ilmiah Solusi Mengkaji Masalah-Masalah Sosial, Ekonomi dan Bisnis

KETERANGAN TERBIT

Terbit Pertama Kali Juli 2002 dan Selanjutnya Terbit Tiga Bulan Sekali (Januari, April, Juli dan Oktober)

PENERBIT

Fakultas Ekonomi USM

ALAMAT PENERBIT

JL. Soekarno Hatta Semarang
Telp. 024-6702757 Fax. 024-6702272

PENGELOLA

Editor in Chief : Yohanes Suhardjo, SE, M.Si., Ak, CA

Vice Editor Chief : Sugeng Rianto, SE, MM

Managing Editor : Edy Suryawardana, SE, MM

Secretary of Managing Editor : Asih Niati, SE, MM

Administration & Circulation :

Citra Rizkiana, SE, MM

Layout & Typesetting : M Burhan Hanif S.Kom, M.Kom

Board of Editors:

1. Prof. Dr. Ir. Kesi Widjajanti, SE, MM (USM)
2. Prof. Drs. Mohammad Nasir, Msi, Ph.D, AK. (USM)
3. Prof. Supramono SE, MBA, DBA (UKSW)
4. Prof. Drs. H. Imam Ghozali, M.Com, Akt, PhD (UNDIP)
5. Prof. Dr. Agus Suroso, MS (UNSOED)
6. Prof. Dr. Widodo, SE, M.Si (UNISSULA)
7. Prof. Dr. Dra. Sulastri, ME, M.Kom (UNSRI)
8. Dr. Ardiani Ika S, SE, MM, Ak, CA, CPA (USM)

KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami, takala kami dapat hadir rutin setiap tiga bulan sekali untuk saling bertukar pikiran mengenai hal-hal baru dibidang sosial, ekonomi dan bisnis.

Pada kesempatan ini penerbit menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mengirimkan artikel-artikelnya. Penerbit akan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh kalangan akademisi maupun praktisi baik dari dalam maupun luar Universitas Semarang untuk mempublikasikan karya ilmiahnya.

Penerbitan majalah ilmiah "SOLUSI" kali ini menghadirkan 10 (Sepuluh) artikel yang kami anggap layak untuk diterbitkan, dengan harapan dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca dan menjadi sumbangan pengembangan persemaian khasanah pengetahuan dibidang sosial, ekonomi dan bisnis.

Akhir kata semoga majalah ilmiah "SOLUSI" dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya.

Hormat Kami

Redaksi

DAFTAR ISI

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA <i>(Ayu Fitriani; Ardiani Ika Sulistyawati - Universitas Semarang)</i>	1
PENGARUH CITRA MEREK, INOVASI PRODUK PAKET PERJALANAN, KESAN KUALITAS JASA DAN MOTIVASI KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PAKET UMROH PT. MADINAH IMAM WISATA KABUPATEN SEMARANG <i>(Citra Rizkiana; Asih Niati - Universitas Semarang)</i>	27
PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN STRUKTUR MODAL UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI (STUDI PADA UMKM KLASTER MEBEL DAN FURNITUR KOTA SEMARANG) <i>(Eka Susilawati; Siti Puryandani - STIE Bank BPD Jateng)</i>	41
ANALISIS PERAN BAURAN PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN (STUDI KASUS PADA AYAM GEPREK SAKO BLORA 1) <i>(Rini Wahyuni; Edy Mulyantomo; Edy Suryawardana - Universitas Semarang)</i>	71
FAKTOR-FAKTOR PENINGKAT MINAT BELI PELANGGAN ELEVENIA DI KOTA SEMARANG <i>(M. Rifki Bakhtiar; Puji Setya Sunarka - Universitas AKI)</i>	83
LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY : IMPLIKASINYA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI PADA FOOD & BEVERAGES YANG LISTED DI INDONESIA STOCK EXCHANGE/ IDX) <i>(Ayu Vepri Liani; Saifudin - Universitas Semarang)</i>	101
PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, PROMOSI, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP LOYALITAS NASABAH (STUDI PADA KSP ANUGERAH MANDIRI CABANG MRANGGEN) <i>(Dwi Remo Wahyuni; - Universitas Semarang)</i>	121
PENGARUH KUALITAS PRODUK, PERSEPSI HARGA DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN CAFE RILFIANS AND BISTRO PATI <i>(Rikhi Wahyu Nugroho; Dian Triyani; Lulus Prapti N.S.S - Universitas Semarang)</i>	143
KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT: KAJIAN BERDASARKAN PENGETAHUAN, KEAHLIAN, PENGALAMAN DAN KOMPETENSI AUDITOR <i>(I Gede Cahyadi Putra; I Ketut Sunarwijaya; Ni Wayan Aristiana Wati - Universitas Mahasaraswati Denpasar)</i>	157
PENGARUH TOTAL ASSET, GROWTH, DAN DER, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016) <i>(Adhi Widyakto; Teguh Ariefiantoro - Universitas Semarang)</i>	173

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Ayu Fitriani
Ardiani Ika Sulistyawati**

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Diterima : Februari 2020, Disetujui: Maret 2020, Dipublikasikan : April 2020

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of return on assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), and inflation to stock return in the go public company that listed in Indonesia Stock Exchange in 2009-2013. The data used is secondary data from the financial statements taken from the Indonesia Stock Exchange are then analyzed using multiple linear regression analysis with the help of Statistics Product and Service Solutions (SPSS) version 18.0. The sampling technique used purposive sampling with criteria (1) Go Public listed company on the Stock Exchange in 2009 to 2013, (2) has submitted audited financial statements and the tortoise rupiahs, (3) always produce positive earnings, so that the obtained sample 51 companies. Hypothesis test used is the t statistic and the F statistic with significance level of 5%. The results showed that the ROA, ROE, EPS, PBV and Inflation have significant effect on stock returns. While the remaining variables namely NPM, and DER proved to have no effect on stock returns. Simultaneously ROA, ROE, NPM, DER, EPS, PBV, and the inflation effect on stock returns.
Keywords : Stock Return, ROA, ROE, NPM, DER, EPS, PBV, and Inflation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi kerugian fiskal, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Penelitian ini dilakukan karena beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia yang kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistic Product and Service Solution (SPSS)* versi 16.0. Berdasarkan kriteria, diperoleh 46 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage*, kompensasi kerugian fiskal, dan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel sisanya yakni *return on asset (ROA)*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan isntitusional terbukti tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci : *Tax Avoidance, ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Kerugian Fiskal, Kepemilikan Institusional, Komite Audit.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan pembangunan nasional serta menjadi unsur utama untuk menunjang kegiatan perekonomian dalam menggerakkan roda pemerintahan dan sebagai penyedia fasilitas umum bagi masyarakat, sehingga diharapkan pajak dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Penerimaan pajak hingga saat ini terus

mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik (BPS), realisasi penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2010 mencapai Rp.723.307 milyar dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2014 yang mencapai Rp.1310.219 milyar atau meningkat sebesar 81,14% selama lima tahun terakhir. Meskipun dalam realisasinya pajak mengalami peningkatan, namun dalam pencapaian target APBN setiap tahunnya tidak pernah tercapai. Adapun penyebabnya salah satunya adalah kesadaran wajib pajak yang masih kurang dicermati oleh wajib pajak. Tidak sedikit wajib pajak terutama badan usaha yang melakukan penghindaran pajak baik secara legal (*tax avoidance*) bahkan ilegal atau penggelapan pajak (*tax evasion*).

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Rata-rata rasio pajak negara Indonesia dalam kurun waktu enam tahun terakhir sebesar 12,14 persen. Rasio tersebut menunjukkan bahwa pendapatan negara Indonesia yang berasal dari pajak belum optimal, mengingat Indonesia kini termasuk dalam kategori negara pendapatan menengah kebawah dan rata-rata rasio pajak pada negara dalam kategori ini adalah sebesar 19 persen. Kapasitas penggalan pajak di Indonesia bahkan masih lebih buruk dibandingkan rata-rata rasio pajak negara miskin yang mencapai 14,3 persen (acch.kpk.go.id, 2012). Bahkan, rasio pajak negara Indonesia pada tahun 2012 hanya mencapai 12,3 persen (economy.okezone.com, 2013).

Sebagai contoh beberapa tahun lalu Direktorat Jenderal Pajak telah menyelidiki kasus penghindaran pajak oleh PT. Coca Cola Indonesia. PT.CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp. 49,24 milyar. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak, bahwa perusahaan tersebut telah melakukan tindakan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga

setoran pajaknya juga mengecil. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002 - 2006 dengan total sebesar Rp. 566,84 milyar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak.

Dalam beberapa tahun terakhir otoritas pajak tampaknya telah berusaha dengan semaksimal mungkin tidak hanya menegakkan batas yang jelas antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak dalam upaya perencanaan pajak, tetapi juga untuk mencegah Wajib Pajak masuk ke dalam ambiguitas yang ditimbulkan oleh peraturan perpajakan (Bovi, 2005; Annisa & Kurniasih, 2012 dalam Prakosa, 2014). Kurniasih dan Sari (2013) meneliti pengaruh ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi kerugian fiskal, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap terjadinya *tax avoidance*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel ROA, ukuran perusahaan dan kerugian kompensasi fiskal berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*. Sedangkan variabel *leverage*, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*.

Penelitian juga dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014) yang meneliti pengaruh ROA, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap terjadinya *tax avoidance*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa ROA dan komite audit berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*. Prakosa (2014), meneliti tentang pengaruh ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi kerugian fiskal dan komite audit terhadap terjadinya *tax avoidance*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa ROA berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*. Sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi kerugian fiskal dan komite audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*.

Darmawan dan Sukharta (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap terjadinya *tax avoidance*. Hasil penelitian diketahui bahwa ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*. Waluyo (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi kerugian fiskal dan kepemilikan audit terhadap terjadinya *tax avoidance*. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa variabel ROA, *leverage* dan

ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*. Sedangkan variabel kompensasi kerugian fiskal tidak berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan adanya fenomena *tax avoidance* yang serta terdapat perbedaan hasil-hasil penelitian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia”.

Objek dari penelitian ini adalah mengacu kepada penelitian yang dilakukan Waluyo dkk (2015), yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun perbedaan objek penelitian ini adalah rentan waktu yang berbeda yaitu periode 2011-2015 dengan pertimbangan bahwa periode tersebut akan diperoleh data yang lebih baru. Alasan perusahaan manufaktur karena memiliki sub sektor industri yang diharapkan dapat mewakili sektor sektor industri lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Reasoned Action (Teori Tindakan Beralasan)

Theory of Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen dalam Jogiyanto (2007). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2007).

Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Rencanaan)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Ajzen dalam Jogiyanto, 2007). Jogiyanto (2007) Mengembangkan teori ini dengan menambahkan konstruk yang belum ada di TRA. Konstruk ini di sebut dengan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang

dibatasi oleh kekurangan-kekurangannya dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk meleakukan perilakunya (Hsu and Chiu 2002).

Berdasarkan uraian diatas peneliti memanfaatkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan kepatuhan Wajib Pajak Badan atau perusahaan dengan temuan bahwa hasil kinerja keuangan seperti ROA, Leverage, Size, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusi dan Komite Audit terhadap penghindaran pajak berpengaruh secara signifikan terhadap niat untuk meminimalkan beban pajak atau penghindaran pajak. Sehingga dalam penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* relevan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* pada suatu perusahaan.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pohan (2013) dalam Waluyo dkk (2015) menyatakan bahwa Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Return on assets (ROA)

Return on assets (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. ROA dilihat dari laba bersih perusahaan dan pengenaan Pajak Penghasilan (PPH) untuk Wajib Pajak Badan. Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan

Leverage

Leverage menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai kegiatan operasinya. Sawir (2000: 13) menjelaskan bahwa rasio

leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Ukuran Perusahaan

Secara umum ukuran perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. menurut Brigham dan Houston (2006) dalam ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas.

Kompensasi Kerugian Fiskal

Kompensasi Kerugian Fiskal adalah Kompensasi yang dilakukan oleh WP yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian, dan kompensasi akan dilakukan pada tahun berikutnya berturut-turut s.d 5 tahun. Kompensasi Kerugian Fiskal dapat dilakukan berdasarkan UU No.36 tahun 2008 pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan (PPh) yang artinya kurang lebih adalah Jika Penghasilan Bruto suatu perusahaan/WP setelah dikurangi biaya-biaya untuk menagih, memelihara serta mendapatkan penghasilan dan didapat kerugian, maka dengan demikian kerugian tersebut dapat dikompensasikan pada penghasilan yang dimulai tahun pajak berikutnya dan dapat dilakukan secara berturut-turut sampai dengan 5 tahun.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank (Dewi dan Jati, 2014). Karena adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Pada pengungkapan suka rela menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar lebih memungkinkan untuk mengeluarkan, meramalkan dan memperkirakan sesuatu lebih spesifik, akurat dan optimis (Khurana ,2009).

Komite Audit

Menurut BAPEPAM-LK komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Sedangkan menurut Sarbanes-Oxley Act, audit sendiri merupakan pengujian terhadap laporan keuangan dari issuer oleh kantor akuntan publik berdasarkan peraturan yang ada atau oleh sebuah komite. Kaitannya dengan komite audit diartikan sebagai komite atau badan yang bergerak dibawah wewenang dewan direksi, dengan tujuan untuk mengawasi proses akuntansi dan melakukan audit kepada issuer. Dari penjelasan diatas dapat terlihat terdapat perbedaan yang dikarenakan oleh sistem dewan yang berbeda. Di Indonesia dipakai sistem dewan two-tier dimana terdapat dua dewan yaitu dewan manajemen dan dewan pengawas (Puspita, 2014) dimana komite audit berada dibawah wewenang dewan pengawas.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menganalisis mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* dilakukan Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013). Variabel yang digunakan pada penelitian Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013) antara lain *return on assets*, *leverage*, *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal. Populasi penelitian Kurnia dan Sari (2013) ini sebanyak 169 perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan berturut-turut setiap periode. Hasil seleksi sampel dengan menggunakan purposive sampling terpilih 72 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dengan total pengamatan sebanyak 288 selama empat tahun (2007-2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on assets (ROA)*, *Leverage*, *Corporate Governance*, *Ukuran Perusahaan* dan *Kompensasi Rugi Fiskal* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Sedangkan variabel *Return on assets (ROA)*, *Ukuran Perusahaan* dan *Kompensasi Rugi Fiskal* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*, sedangkan *Leverage* dan *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2007-2010.

Penelitian Maharani dan Suardono (2014) yang berjudul “Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur” telah membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris, kualitas audit, komite audit yang merupakan proksi dari corporate governance dan ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas berpengaruh negatif, risiko perusahaan yang merupakan proksi dari karakteristik eksekutif berpengaruh positif, sedangkan sisanya yaitu kepemilikan insitutional yang merupakan proksi dari corporate governance tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

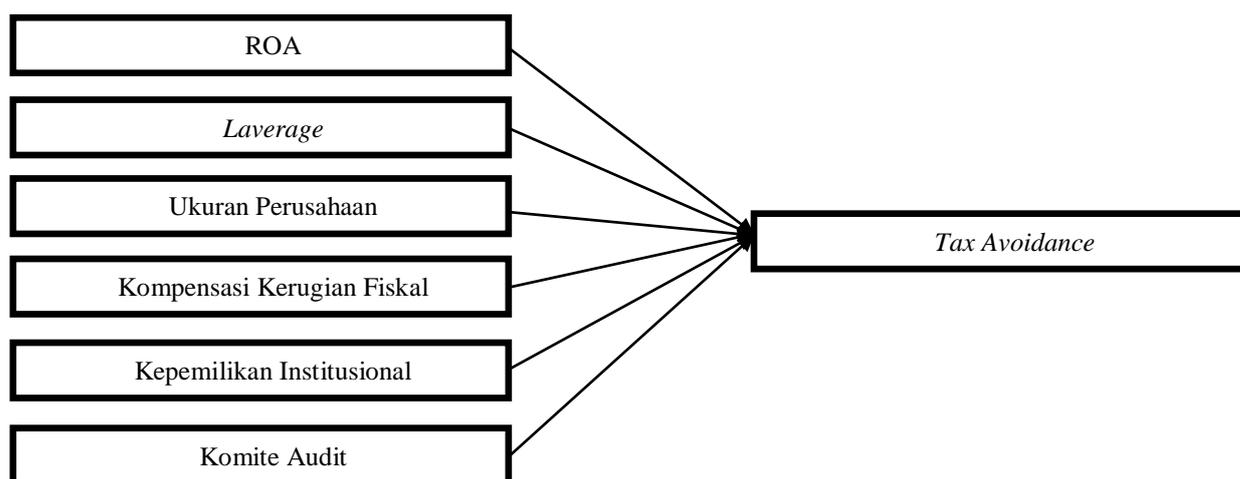
Prakosa (2014) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 tentang pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga dan corporate governance terhadap penghindaran pajak di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA, kepemilikan keluarga, komisaris independen berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*. Sedangkan komite audit, *leverage*, ukuran perusahaan dan kompensasi kerugian piutang tidak berpengaruh terhadap terjadinya *Tax Avoidance*.

Darmawan dan Sukartha (2014) menggunakan variabel independen *leverage*, ROA, ukuran perusahaan. Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 adalah populasi dalam penelitian ini. Pengukuran aktivitas penghindaran pajak diukur dengan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal dibagi dengan total aset perusahaan. Total aset digunakan sebagai pembagi untuk mengontrol skala perusahaan, karena jumlah aset dari setiap perusahaan memiliki nilai yang cukup ekstrim (Pohan 2008) dalam Darmawan dan Sukartha (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Corporate governance berpengaruh pada penghindaran pajak. *Leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. ROA berpengaruh pada penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh pada penghindaran pajak.

Waluyo dkk (2015) meneliti pengaruh *Return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusi terhadap terjadinya penghindaran pajak dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan seleksi sampel yang dilakukan maka diperoleh sampel sebanyak 47 perusahaan dari 128 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut

menyampaikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013; Perusahaan dengan nilai *Effective Tax Rate* kurang dari satu, agar tidak membuat masalah dalam estimasi model; Memiliki data mengenai Kepemilikan Institusional; Perusahaan dengan laba positif; Perusahaan harus menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

- H1: ROA berpengaruh terhadap terjadinya *Tax Avoidance*
- H2: *Leverage* berpengaruh terhadap Terjadinya *Tax Avoidance*
- H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Terjadinya *Tax Avoidance*
- H4: Kompensasi Kerugian Fiskal Berpengaruh terhadap Terjadinya *Tax Avoidance*
- H5: Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Terjadinya *Tax Avoidance*
- H6: Komite Audit Berpengaruh terhadap Terjadinya *Tax Avoidance*

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80) Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

EfekIndonesia.Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81).Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan alamat website *www.idx.co.id*.

Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi, metode pengumpulan data dengan cara menghimpun informasi untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian.

Metode Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Pendugaan nilai koefisien regresi dengan metode kuadrat terkecil bertujuan untuk mencapai kondisi yang baik yaitu *best linier unbiased estimative* (BLUE). Agar dapat menjadi parameter yang baik maka persamaan regresi harus memenuhi asumsi klasik. Parameter yang baik apabila tidak bias, efisien dan konsisten. Jika terdapat penyimpangan asumsi klasik atas model linier yang diusulkan (negatif) maka hasil estimasi tidak dapat dipertanggungjawabkan atau tidak *reliable*. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2013)

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dianggap normal apabila probabilitas signifikansi variabel di atas tingkat kepercayaan lima persen.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah dengan nilai VIF tinggi karena ($VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai batas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tolerance mendekati 1 atau sama dengan nilai VIF disekitar angka 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastik muncul bila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak mewakili *variance* yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, metode statistik yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda dengan software SPSS versi 16 for windows. Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Variabel Independennya adalah *earnings management* dan ukuran perusahaan. Persamaan dari bentuk penelitian ini adalah

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = *Tax Avoidance*
- β_{1-6} = Koefisien Regresi
- X₁ = *Return On Assets (ROA)*
- X₂ = *Leverage*
- X₃ = Ukuran Perusahaan
- X₄ = Kompensasi Kerugian Fiskal
- X₅ = Kemepilikan Institusional
- X₆ = Komite Audit
- e = Error

Dalam penelitian ini pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat signifikansi 5 persen (0,05).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali 2013).

Uji Signifikansi F

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Dengan criteria pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima atau H_o ditolak
- b. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak atau H_o diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya adalah *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi kerugiam fiskal, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga 2015. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada table 1 berikut.

Tabel 1
Analisis Deskriptif

	N	Minimu	Maximu	Mean	Std.
ETR	140	-.72	2.46	-.1901	.28715
ROA	140	.00	2.10	.1450	.23952
LEV	140	.10	7.27	.4535	.64373
SIZE	140	25.49	33.13	28.792	1.81288
FISKAL	140	.00	.00	.0000	.00000
KEP.INS	140	.60	1.05	.9483	.09544
KOM.AUD	140	.00	5.00	3.0690	.98358
Valid N	140				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa :

- a. *Return on Assets (ROA)* menunjukkan jumlah sampel sebanyak 140 dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 2,46. Rata – rata ROA dari 140 sampel adalah 0,1450 dengan standar deviasi sebesar 0,23952.
- b. *Leverage (LEV)* menunjukkan jumlah sampel 140 dengan nilai minimum 0,10 dan nilai maksimum sebesar 7,27. Rata – rata *leverage* dari 140 sampel adalah 0,4535 dengan standar deviasi sebesar 0,64373.
- c. *Ukuran Perusahaan (SIZE)* menunjukkan jumlah sampel 140 dengan nilai minimum 25,49 dan nilai maksimum sebesar 33,13. Rata – rata ukuran

perusahaan dari 140 sampel adalah 28,7920 dengan standar deviasi sebesar 1,81288.

- d. Kompensasi Kerugian Fiskal (FISKAL) menunjukkan sampel 140 dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,00. Rata – rata kompensasi kerugian fiskal dari 140 sampel adalah 0,000 dengan standar deviasi 0,000.
- e. Kepemilikan Institusional (KEP.INS) menunjukkan sampel 140 dengan nilai minimum 0,60 dan nilai maksimum 1,05. Rata – rata kepemilikan institusional dari 140 sampel adalah 0,9483 dengan standar deviasi 0,09544.
- f. Komite Audit (KOM.AUD) menunjukkan sampel 140 dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 5,00. Rata – rata komite audit dari 140 sampel adalah 3,0690 dengan standar deviasi 0,98358.

Tabel 2
Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.422	.084		-5.046	.000
ROA	-.022	.028	-.055	-.799	.425
LEV	-.056	.027	-.155	-2.120	.035
SIZE	.005	.003	.127	1.690	.093
FISKAL	.099	.015	.517	6.795	.000
KEP.INS	.085	.063	.093	1.354	.178
KOM.AUD	-.011	.005	-.180	-2.438	.016

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa tidak semua variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari kelima variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *leverage*, kompensasi kerugian fiskal, dan komite audit. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi untuk *leverage* (LEV) 0,035; kompensasi kerugian fiskal (FISKAL) 0,000; komite audit (KOM.AUD) 0,016 dimana lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel-variabel lainnya yaitu ROA, ukuran perusahaan (SIZE), dan kepemilikan institusional (KEP.INS) dengan tingkat signifikansi diatas 0,05, tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian dapat dibuat persamaan matematis sebagai berikut.

$$ETR = - 0,055ROA - 0,155LEV + 0,127SIZE + 0,517FISKAL + 0,093KEP.INS - 0.180KOM.AUD + e$$

Persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel *return on assets* (ROA) menunjukkan koefisien sebesar -0,055, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel ROA, maka *tax avoidance* perusahaan cenderung mengalami penurunan.
- b. Variabel *leverage* (LEV) menunjukkan koefisien sebesar -0,155, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel *leverage*, maka *tax avoidance* perusahaan cenderung mengalami penurunan.
- c. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan koefisien sebesar 0,127, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan, maka *tax avoidance* perusahaan cenderung mengalami kenaikan.
- d. Variabel kompensasi kerugian fiskal (FISKAL) menunjukkan koefisien sebesar 0,517, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel kompensasi kerugian fiskal, maka *tax avoidance* perusahaan cenderung mengalami kenaikan.
- e. Variabel kepemilikan institusional (KEP.INS) menunjukkan koefisien sebesar -0,093, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel kepemilikan institusional, maka *tax avoidance* perusahaan cenderung mengalami kenaikan.
- f. Variabel komite audit (KOM.AUD) menunjukkan koefisien sebesar -0,180, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel komite audit, maka *tax avoidance* perusahaan cenderung mengalami penurunan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 3
Uji Determinasi R²

Model Summary^b

Mod	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.304	.280	.06008

a. Predictors: (Constant), KOM.AUD, ROA, KEP.INS, LEV, SIZE, FISKAL

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *adjusted R²* yang diperoleh adalah 0,280, atau sama dengan 28,0 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi kerugian fiskal, kepemilikan institusional, dan komite audit memberi kontribusi pengaruh sebesar 28,0 persen terhadap tingkat variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Sedangkan sisanya 72,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2012).

Tabel 4
Uji Simultan (F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.271	6	.045	12.533	.000 ^a
Residual	.621	172	.004		
Total	.892	178			

a. Predictors: (Constant), KOM.AUD, ROA, KEP.INS, LEV, SIZE, FISKAL

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel uji F di atas menunjukkan hasil uji statistik dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian model regresi layak digunakan.

Uji Hipotesis secara Parsial (t-Test)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengujian parsial dibawah mengacu pada hasil analisis regresi berganda setelah dilakukan outlier data penelitian (tabel 2). Tabel 2 menunjukkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel :

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan signifikansi ROA yaitu sebesar $0,425 > 0.05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan signifikansi leverage yaitu sebesar $0,035 < 0.05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan signifikansi ukuran perusahaan yaitu sebesar $0,093 > 0.05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa kompensasi kerugian fiskal berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan signifikansi kompensasi kerugian fiskal yaitu sebesar $0,000 < 0.05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kompensasi kerugian fiskal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
5. Hipotesis kelima menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan signifikansi kepemilikan institusional yaitu sebesar $0,178 > 0.05$

sehingga dapat dibuktikan bahwa H_5 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

6. Hipotesis keenam menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan signifikansi komite audit yaitu sebesar $0,016 < 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_6 diterima dan dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Assets (ROA)* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar $-0,799$ dan nilai koefisien sebesar $-0,055$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,425$ berada lebih tinggi pada $\alpha = 0,05$ sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa pernyataan hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets (ROA)* tidak dapat dijadikan indikator apakah suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa perusahaan seperti HMSP (HM Sampoerna), MLBI (Multi Bintang Indonesia), GGRM (Gudang Garam) dan SMSM (Selamat Sempurna) memiliki prosentase ROA lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang diteliti. ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga ROA merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Demikian tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan. Perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan *tax subsidy* berupa tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi rendah. Jadi semakin tinggi ROA tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar $-2,120$ dan nilai koefisien sebesar $-0,155$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,035$ berada

lebih kecil pada $\alpha = 0,05$ sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa pernyataan hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak dapat dijadikan indikator apakah suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara logika, semakin tinggi nilai dari rasio Leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,093 ($> 0,05$). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dinyatakan ditolak. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dan membayar kewajibannya dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Berdasarkan hasil diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dan membayar kewajibannya dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil, sehingga semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang, sehingga tidak perlu melakukan *tax avoidance*.

Pengaruh Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kompensasi kerugian fiskal berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 6,795 dan nilai koefisien sebesar 0,517 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada lebih kecil pada $\alpha = 0,05$ sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa pernyataan hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa kompensasi kerugian fiskal dapat dijadikan indikator apakah suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak.

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 Pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan, bahwa perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. Akibatnya, selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena penghasilan neto fiskal akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan. Beberapa perusahaan seperti RMBA (Bentoel Investama Indonesi), DPNS (Duta Pertiwi Nusantara), dan IKAI (Inti Keramik Almasari Industri) melakukan kompensasi kerugian fiskal masa pajak sebelumnya ke laporan keuangan berikutnya.

Secara logika, perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. Akibatnya, selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis 5 dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 1,354 dan nilai koefisien sebesar 0,093 dengan tingkat signifikan sebesar 0,178 berada lebih tinggi pada $\alpha = 0,05$ sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa pernyataan hipotesis kelima ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat dijadikan indikator apakah suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak. Adanya pemilik institusi dapat mengawasi dan meningkatkan kinerja manajemen untuk terhindar dari agresifitas pajak. Beberapa perusahaan seperti MRAT (Mustika Ratu), ROTI (Nippon Indosari Corporindo) dan KIAS (Keramik Indonesi Asosiasi) memiliki tingkat kepemilikan institusional lebih tinggi dibanding dengan perusahaan lain yang diteliti.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, atau bank kecuali kepemilikan individual. Pemilik institusional ikut serta dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan namun pemilik institusional mempercayakan pengawasan dan pengelolaan tersebut kepada dewan komisaris karena itu merupakan tugas dewan komisaris yang mewakili pemilik institusional. Akan tetapi ada atau tidaknya kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan tetap saja akan terjadi *tax avoidance* (penghindaran pajak)

Pengaruh Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis 6 dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah komite berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -2,438 dan nilai koefisien sebesar -0,180 dengan tingkat signifikan sebesar 0,016 berada lebih kecil pada $\alpha = 0,05$ sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa pernyataan hipotesis keenam diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit dapat dijadikan indikator apakah suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak. Beberapa perusahaan seperti INAF (Indofarma), SMGR (Semen Indonesia) dan ASII (Astra Internasional) memiliki jumlah komite audit yang lebih banyak dibanding dengan perusahaan lain yang diteliti.

Komite audit bertugas melakukan kontrol dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Berjalannya fungsi komite audit secara efektif memungkinkan pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan yang lebih baik serta mendukung good corporate governance (Andriyani, 2008).

BEI mensyaratkan paling sedikit komite audit harus tiga orang, kurang dari tiga orang maka tidak sesuai dengan peraturan BEI, jadi jika jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan BEI maka akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak. Keberadaan komite audit yang fungsinya untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan agar dapat berjalan dengan baik. Beberapa alasan komite audit perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yaitu: Pertama, jika semakin sedikit komite audit yang dimiliki oleh perusahaan maka pengendalian kebijakan keuangan yang

dilakukan oleh komite audit sangat minim sehingga akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan pajak agresif, begitu juga apabila semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan maka pengendalian kebijakan keuanganpun akan sangat ketat sehingga akan mengurangi tindakan manajemen dalam *tax avoidance*. Kedua, kredibilitas perusahaan yang memiliki komite audit yang sedikit atau kurang dari yang ditetapkan BEI akan mempengaruhi integritas dan kredibilitas keuangan perusahaan bisa saja pajak agresif atau *tax avoidance* dapat dilakukan dengan mudah oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Maharani dan Suardana, 2014) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) dan Prakosa (2014) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian yang bertujuan membuktikan secara empiris pengaruh *return on assets*, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi kerugian fiskal, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *tax avoidance* pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2015, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Kompensasi kerugian fiskal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
6. Komite audit fiskal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mampu memberikan masukan kepada pemegang saham perusahaan untuk mekanisme perusahaan mana yang dapat dipilih untuk memberi stimulus pada manajer agar berpihak pada kepentingan pemegang saham.

2. Mampu memberikan masukan kepada pembuat peraturan atau dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak bagi kebijakan perpajakan yang dapat mencegah tindak penghindaran pajak oleh perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan tidak terlepas dari adanya beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian-penelitian sejenis yang berikutnya diharapkan mampu meminimalisasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Berikut beberapa keterbatasan penelitian:

1. Penelitian ini hanya memasukkan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian.
2. Koefisien Determinasi adalah sebesar 0,280 yang berarti variabilitas variabel dependen yaitu *tax avoidance* yang dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi kerugian fiskal, kepemilikan institusional, dan komite audit adalah sebesar 28,0 %, sedangkan sisanya sebesar 72% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nuralifmida.A dan Lulus Kurniasih. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi & Auditing: volume 8/No 2, Halaman 95-189.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Darmawan, I Gede Hendy, I Made Sukartha. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014):143-161.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati. 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakter Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014):249-260

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratnasari. 2013. “Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*”. *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No 1.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahaya, Ketut Alit Suardana. 2014. “Pengaruh *Corporate Governance, Profitabilitas* Dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.2 (2014):525-539.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. “Pengaruh *Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram*. Lombok.
- Puspita, Silvia Ratih dan Puji Harto. 2014. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan erhadap Penghindaran Pajak”. *Diponegoro Journal of Accounting* ISSN (Online): 2337-3806 Volume 3 No. 2.
- Rachmitasari, Annisa Fadila. 2015. “Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance*”.
- Sawir, Agnes. 2000, “Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan KeuanganPerusahaan”, cetakan kedua, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2000 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. Jakarta : Kementrian Keuangan Republik Indonesia
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang – Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta: Kementrian Keuangan Republik Indonesia

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. Jakarta : Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta : Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Waluyo, Teguh Muji dkk. 2015. “Pengaruh *Return on Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak”. Simposium Nasional Akuntansi 18. Universitas Sumatera Utara. Medan.

www.idx.co.id

